

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan hak dasar setiap individu dan menjadi salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan suatu negara. Secara global, derajat kesehatan masyarakat masih menghadapi berbagai tantangan serius, terutama yang berkaitan dengan penyakit tidak menular (WHO, 2023). Upaya promotif dan preventif terhadap perilaku merokok, termasuk dampaknya terhadap kesehatan gigi dan mulut, menjadi agenda penting dalam pembangunan kesehatan global. Permasalahan konsumsi tembakau tidak hanya terjadi secara global, tetapi juga menjadi isu serius di kawasan Asia Tenggara. *Southeast Asia Tobacco Control Alliance* melaporkan prevalensi merokok yang tinggi masih menjadi permasalahan serius di kawasan Asia Tenggara. Indonesia merupakan negara dengan jumlah perokok terbanyak di ASEAN, yaitu sekitar 65,19 juta orang atau setara dengan 34% populasi. Kondisi ini menunjukkan beban kesehatan masyarakat yang besar akibat konsumsi tembakau. Saat ini Indonesia termasuk ke dalam urutan ketiga dari negara yang memiliki populasi perokok terbesar (9.91 juta) setelah Cina (26,5 juta) dan India (19.8 juta). Pada tahun 2019 sekitar 155 juta individu dengan usia 15-24 tahun secara global 45 yang merupakan perokok tembakau. (SEATCA, 2016).

Prevalensi merokok pada penduduk usia ≥ 15 tahun di Indonesia juga masih tergolong tinggi berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 (Kemenkes RI, 2023). Jawa Tengah terdapat kejadian merokok remaja dengan persentase 19.72% pengaruhnya dikarenakan banyaknya produsen rokok di Jawa Tengah (Saraswati, dkk., 2022). Angka kejadian proporsi perokok umur >10 tahun di Kabupaten Cilacap sebanyak 27,46% perokok harian dan 4,62% perokok sesekali. Dampak merokok tidak hanya terhadap kesehatan umum, tetapi juga terhadap kesehatan gigi dan mulut (SKI, 2023).

Fenomena merokok di Indonesia tidak hanya dilakukan oleh kelompok dewasa namun juga sudah menjadi sebuah tren dikalangan remaja. Saat ini merokok sudah berani dilakukan oleh para remaja di lingkungan sekolah mulai dari tingkat SMP, tingkat SMA bahkan ditingkat SD pun tidak dipungkiri ada juga yang

merokok. Jika ditinjau dari segi peraturan warga Negara merokok pada usia <18 tahun tidak melanggar hukum, namun menjadi salah satu kenakalan remaja yang melanggar norma di lingkungan keluarga (Sarah & Angeliana, 2024). Mayoritas perokok adalah laki-laki. Indonesia menjadi Negara dengan pelaku merokok terbanyak dan menduduki peringkat ketujuh di Asia Tenggara. Dampak negatif merokok selain dari segi kesehatan dan perekonomian juga menyebabkan berkurangnya kapasitas sumber daya manusia (Rahman, 2022).

Kebiasaan merokok sering kali tidak menimbulkan dampak yang langsung terasa. Dampak tersebut baru muncul setelah berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan akhirnya menimbulkan berbagai gangguan kesehatan (Kong, dkk., 2021). Orang-orang sebenarnya sudah memahami bahwa merokok dapat merusak paru-paru, jantung, dan organ tubuh lainnya. Kesadaran mengenai dampak buruk rokok terhadap kesehatan gigi masih sering terabaikan (Dayasheel & Ranjan 2022). Gigi merupakan bagian tubuh yang dapat menerima resiko akibat kontak langsung dengan rokok, akibat dari merokok adalah terdapat perubahan pada warna gigi. Gigi menguning dalam waktu singkat, bahkan jika tidak merawatnya, gigi akan berubah menjadi coklat (Bendotti, dkk., 2021).

Karang Taruna merupakan organisasi sosial kepemudaan di tingkat desa atau kelurahan yang berfungsi sebagai wadah pengembangan generasi muda dalam bidang kesejahteraan sosial. Organisasi ini melaksanakan berbagai kegiatan sosial, keagamaan, dan olahraga sebagai bagian dari pemberdayaan masyarakat desa (Kementerian Sosial 2019). Aktivitas yang melibatkan anggota usia produktif berpotensi membentuk pola perilaku tertentu, termasuk kebiasaan merokok. Merokok merupakan salah satu faktor risiko utama penyakit tidak menular yang menjadi permasalahan kesehatan global. Konsumsi tembakau menyebabkan lebih dari 8 juta kematian setiap tahun di seluruh dunia dan berkontribusi terhadap penyakit kardiovaskular, kanker, serta penyakit paru kronis (WHO, 2023).

Dampak merokok tidak hanya terhadap kesehatan umum, tetapi juga terhadap kesehatan gigi dan mulut. Kandungan tar dan nikotin dalam asap rokok dapat melekat pada permukaan enamel gigi dan berikatan dengan pelikel saliva sehingga membentuk noda pewarnaan ekstrinsik (stain). Paparan yang terjadi

secara terus-menerus menyebabkan perubahan warna gigi dari kekuningan menjadi kecoklatan hingga kehitaman serta meningkatkan kekasaran permukaan gigi (Bendotti, dkk., 2021).

Tingkat keparahan pewarnaan ekstrinsik gigi dapat dinilai secara klinis menggunakan Indeks Lobene yang mengukur intensitas (*intensity*) dan luas area (*area*) Pewarnaan ekstrinsik pada permukaan gigi. Desa Madura, Kecamatan Wanareja, Kabupaten Cilacap, merupakan wilayah dengan aktivitas sosial Karang Taruna yang cukup aktif. Berdasarkan pengamatan awal, masih ditemukan anggota Karang Taruna yang memiliki kebiasaan merokok dan menunjukkan tanda-tanda perubahan warna gigi. Kondisi ini mengindikasikan adanya potensi masalah kesehatan gigi dan mulut yang perlu mendapat perhatian, khususnya terkait pewarnaan ekstrinsik gigi sebagai dampak kebiasaan merokok.

Hasil pra-penelitian terhadap 10 responden yang memiliki kebiasaan merokok menunjukkan bahwa 1 orang (10%) termasuk kategori ringan, 5 orang (50%) kategori sedang, 4 orang (40%) kategori berat, 9 dari 10 responden (90%) mengalami pewarnaan ekstrinsik gigi dalam kategori sedang hingga berat. Temuan tersebut menunjukkan bahwa mayoritas anggota karang taruna yang memiliki kebiasaan merokok telah mengalami pewarnaan ekstrinsik gigi dengan tingkat keparahan yang bervariasi dan memerlukan pengukuran yang lebih sistematis menggunakan Indeks Lobene (*intensity* dan *area*).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pewarnaan Gigi pada Perokok Anggota Karang Taruna Manunggal di Desa Madura, Kecamatan Wanareja, Kabupaten Cilacap”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai kondisi pewarnaan ekstrinsik gigi pada perokok, serta menjadi sumber informasi dan dasar intervensi kesehatan gigi dan mulut bagi masyarakat setempat.

1.2 Rumusan masalah

Bagaimana Pewarnaan Ekstrinsik Gigi pada Anggota Karang Taruna Desa Madura Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui gambaran pewarnaan ekstrinsik gigi pada Perokok Anggota Karang Taruna Manunggal Desa Madura Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap.

1.3.2 Tujuan khusus

1.3.2.1 Mengetahui pewarnaan ekstrinsik gigi pada Perokok Anggota Karang Taruna Manunggal Desa Madura Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap.

1.3.2.2 Mengukur rata-rata pewarnaan ekstrinsik gigi pada perokok.

1.3.2.3 Mengetahui distribusi frekuensi merokok pada responden penelitian

1.3.2.4 Mengetahui distribusi lama merokok pada responden penelitian

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Anggota Karang Taruna

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan untuk anggota karang taruna bahwa mengkonsumsi rokok dapat menyebabkan pewarnaan ekstrinsik pada gigi serta dapat mengganggu persoalan estetika yang dapat memberikan dampak psikologi yang cukup besar terutama apabila terjadi pada gigi depan.

1.4.2 Perpustakaan Jurusan Kesehatan Gigi

Penelitian ini dapat menjadi tambahan literatur di perpustakaan Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya dalam pengetahuan mengenai pewarnaan ekstrinsik gigi pada perokok anggota Karang Taruna Manunggal Desa Madura Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap.

1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji pewarnaan ekstrinsik gigi akibat kebiasaan merokok, serta sebagai dasar pengembangan penelitian dengan variabel dan metode pengukuran yang lebih luas.

1.4.4 Pembaca

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pembaca akibat merokok pada pewarnaan ekstrinsik gigi.

1.5 Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis, penelitian mengenai gambaran pewarnaan ekstrinsik gigi (stain) pada perokok menggunakan Indeks Lobene (intensity dan area) pada Anggota Karang Taruna Manunggal Desa Madura Kecamatan Wanareja belum pernah dilakukan sebelumnya. Beberapa penelitian sebelumnya memiliki kemiripan dengan penelitian sebelumnya, yaitu :

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Kasihani (2020)	Aktivitas Risiko dan Status Stain Ekstrinsik Gigi pada Masyarakat RT 004 RW 001 Kampung Bali Tanah Abang	Jenis penelitian adalah deskriptif	Jumlah populasi, sampel, tempat dan waktu penelitian
2	Kumboyono (2022)	Perilaku merokok pada remaja di Indonesia	Meneliti tentang merokok	Jumlah populasi, sampel, tempat dan waktu penelitian
3	Dayasheel & Ranjan (2022)	Dampak merokok terhadap kesehatan gigi dan rongga mulut	Membahas dampak merokok terhadap kesehatan gigi	Jumlah populasi, sampel, tempat, dan waktu penelitian